



universitas
MALIKUSSALEH

Fakultas Pertanian
universitas MALIKUSSALEH

ISBN 978-602-1373-78-2



PROSIDING

SEMIRATA BKS-PTN WILAYAH BARAT
Bidang Ilmu Pertanian
Lhokseumawe, 04 - 06 Agustus 2016

"Merancang Masa Depan Pertanian Indonesia di Era MEA
(Masyarakat Ekonomi ASEAN)"



Volume 2

Kinerja Penyuluh Pertanian pada Program Pembangunan Pertanian (Kasus Studi Program Upaya Khusus Padi Sawah di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)

Basril Basyar

Prodi SOSEK, Fakultas Peternakan UNAND
bbbasrilbasyar4@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan Program UPSUS menjadi faktor penting dalam pencapaian target produksi, dimana penyuluh pertanian merupakan salah satu petugas dalam pendampingannya. Menurut data BPS, produksi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2010 s/d 2014 terus meningkat dari 255.053, 55 ton meningkat menjadi 294.045, 52 ton. Peningkatan tersebut tentu saja hasil kerja dari seluruh pihak, termasuk juga penyuluh pertanian. Berperannya penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi padi, dapat terlihat dari kinerja yang dihasilkan oleh penyuluh pertanian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kinerja penyuluh pertanian dan mendeskripsikan faktor – faktor yang menentukan baik atau tidaknya kinerja penyuluh pertanian sebagai pendamping program UPSUS padi sawah. Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batang Anai, pada bulan Januari/Februari 2016. Informan penelitian sebanyak 12 orang yang terdiri dari Ketua BPK Kecamatan Batang Anai, penyuluh nagari, dan ketua kelompok tani. Metode analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja penyuluh pertanian sebagai pendamping program UPSUS untuk peningkatan produksi padi sawah berada pada kategori baik. Tingkat pendidikan, pengetahuan penyuluh, motivasi penyuluh, tempat tinggal penyuluh, dan fasilitas untuk penyuluh, merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas kinerja penyuluh pertanian dalam mendampingi pelaksanaan program UPSUS.

Kata Kunci: *UPSUS, kinerja, penyuluh pertanian, produksi, padi sawah.*

PENDAHULUAN

Program Upaya Khusus (UPSUS) yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk tiga komoditi yang diantaranya adalah padi (Permentan Nomor 14 Tahun 2015), merupakan wujud keseriusan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Pembangunan pertanian berkepentingan pada perubahan pertanian dalam hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat pertanian maupun masyarakat pada umumnya (Yowono.T, 2011).

Tujuan dari program UPSUS adalah untuk meningkatkan produksi padi melalui beberapa kegiatan yang telah ditetapkan pemerintah. Pendampingan/pengawasan Upsus merupakan faktor penting dalam pencapaian target produksi, dimana penyuluh pertanian merupakan salah satu petugas dalam pendampingannya. Penyuluhan pertanian sebagai pengawasan dan pendampingan dalam kegiatan Upaya Khusus Percepatan Swasembada Pangan Dan Peningkatan Produksi Komoditas Strategis (Permentan Nomor 14 Tahun 2015). Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Mosher (1996) yang menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian sebagai faktor pelancar dalam pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian juga menjadi jembatan antara teori dengan praktek dan alat pemberdayaan petani dalam pembangunan pertanian (Mardikato, 2009).

Seluruh wilayah sentral produksi padi di Indonesia menjalankan Program UPSUS, termasuk juga Kabupaten Padang Pariaman. Luas wilayah Kabupaten Padang Pariaman yaitu 132.879 Ha dengan penggunaan lahan untuk padi sawah sekitar 27.089,5 Ha, dimana Kecamatan Batang Anai merupakan wilayah nomor dua terluas lahan pertanian padinya dengan tingkat produktivitasnya

termasuk yang paling tinggi yaitu sekitar 5,45% (BPS Padang Pariaman, 2014). Prestasi dari daerah ini meningkatkan produksi berasnya dibuktikan dengan pemberian penghargaan kepada Bupati Ali Mukhni atas keberhasilan dalam peningkatan produksi beras di atas 5% pada tahun 2014.

Keberhasilan daerah ini meningkatkan produksi beras merupakan hasil kerja seluruh stakeholder, termasuk juga penyuluh pertanian, dimana tugas penyuluh pertanian dalam kegiatan tersebut sebagai pendamping. Untuk melihat peranserta penyuluh pertanian dalam membantu peningkatan produksi beras di Kabupaten Padang Pariaman khususnya di Kecamatan Batang Anai, perlu dilihat dari kinerja dari penyuluh pertanian tersebut. Kinerja ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara dan Prabu, 2000).

Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Secara konvensional peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya menyampaikan dan memengaruhi masyarakat sasaran untuk mengadopsi inovasi yang disampaikan. Dalam perkembangannya peran penyuluh selain menyampaikan inovasi pertanian juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat sasaran (Bahua, 2010).

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dibidang penyuluhan pertanian. Sedangkan menurut besar bahasa Indonesia, penyuluh adalah orang-orang yang bekerja sebagai pemberi penerangan atau penunjuk jalan. Menurut UU No.16 Tahun 2006, penyuluh adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga sering disebut sebagai agen pembaharuan, yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat penyuluhan untuk mengadopsi inovasi (Rogers, 1983).

Pada saat ini penyuluh pertanian tidak lagi hanya dari pemerintah (penyuluh PNS), melainkan telah ada penyuluh pertanian lainnya dalam status swadaya dan swasta. Adapun definisi masing-masing penyuluh tersebut adalah (UU No.16 Tahun 2006):

- 1) Penyuluh PNS, yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai penyuluh.
- 2) Penyuluh swasta, yaitu penyuluh pertanian yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta (contoh: perusahaan pupuk, peptisida, benih, mesin pertanian, dll) dan juga penyuluh dari Lembaga Swadaya Masyarakat.
- 3) Penyuluh Swadaya, yaitu petani atau warga masyarakat yang secara sukarela melakukan kegiatan penyuluhan dilingkungannya.

Sedangkan profesi penyuluh pertanian adalah pekerjaan penyuluh pertanian yang membutuhkan keahlian khusus yang dihasilkan dari proses pendidikan profesi, pelatihan profesi dan atau pengalaman kerja, dan dibuktikan dengan sertifikat profesi penyuluh pertanian dan memperoleh *rewards* (Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, 2010).

Baik atau tidaknya kinerja penyuluh pertanian dalam membantu peningkatan produksi beras di Kabupaten Padang Pariaman, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri penyuluh maupun dari luar diri penyuluh. Untuk membuktikan teori tersebut dengan fakta mengenai kinerja penyuluh dalam membantu peningkatan produksi beras di Kabupaten Padang Pariaman, dibutuhkan kajian yang komprehensif. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan kinerja penyuluh pertanian sebagai pendamping dalam program UPSUS padi sawah dan mendeskripsikan faktor yang dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja penyuluh pertanian sebagai pendamping.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Kasus studi dipilih di Kecamatan Batang Anai, karena merupakan salah satu dari tiga daerah yang rata-rata produksi padi sawah paling tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2016. Informan yang digunakan sebanyak 12 orang yang terdiri dari Ketua BPK Kecamatan Batang Anai, penyuluh nagari, dan ketua kelompok tani. Fokus data penelitian adalah; 1) kinerja penyuluh pertanian sebagai pendamping; 2)

Faktor yang menentukan kinerja penyuluh dalam melaksanakan pendampingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menambahkan alat bantu sintesis pada pembahasannya (Sugiyono, 2008; Wiratha, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Sebagai Pendamping Pada Program UPSUS

Disahkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan disatu sisi memberikan kepastian hukum tentang peran penyuluhan diberbagai bidang (pertanian, perikanan dan kehutanan), tetapi disisi lain juga menyisakan permasalahan mendasar seperti penyiapan sumberdaya manusia penyuluh. Sumberdaya manusia yang handal akan mampu meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan.

Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya petugas dan sumberdaya petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian. Penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya (Marius *et al.*, 2006). Kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2006).

Menurut Berlo *et al.* (1960) ada empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh pertanian untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu: (a) kemampuan untuk berkomunikasi yaitu kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarnya; (b) sikap penyuluh antara lain sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya, sikap bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata sasarnya, dan sikap menyukai dan mencintai sasarnya dalam artian selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi adanya perubahan-perubahan pada sasaran; (c) kemampuan pengetahuan penyuluh, yang terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, latar belakang keadaan sasaran; dan (d) karakteristik sosial budaya penyuluh.

Pemerintah menyadari bahwa pencapaian program UPSUS membutuhkan dukungan dari banyak pihak, khususnya petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Supaya petani tersebut dapat bergerak dan berperan aktif sesuai dengan harapan dan tujuan program UPSUS, pemerintah memanfaatkan penyuluh sebagai pendamping, komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisator dalam rangka terlaksananya kegiatan upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai.

Menurut PERMENTAN Nomor 14 Tahun 2015 tugas penyuluh pertanian dalam program UPSUS adalah pengawalan dan pendampingan, dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh diantaranya:

1. Pengawalan dan pengamanan penyaluran benih, pupuk dan alsintan kepada kelompok penerima manfaat.
2. Pengawalan gerakan perbaikan jaringan irigasi, tanam serentak dan pengendalian OPT.
3. Pendampingan introduksi varietas unggul baru melalui pelaksanaan demfarm.

4. Pendampingan penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai (pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen).
5. Penyusunan dan penyampaian laporan kegiatan pengawalan dan pendampingan

Keseluruhan kegiatan di atas diharapkan dapat membantu pencapaian program UPSUS, diantaranya adalah peningkatan produksi padi guna tercapainya swasembada padi berkelanjutan. Untuk dapat menggambarkan kondisi kinerja penyuluh pertanian sebagai pendamping dan membantu pencapaian produksi padi, penulis menuangkannya secara ringkas dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tangapan Informan Terhadap Realita Kegiatan Pendampingan Program UPSUS padi sawah di Kecamatan Batang Anai.

No	Pernyataan	Tanggapan Informan		
		Penyuluh di BPK	Penyuluh Nagari	Petani
1	Penyuluh menjadi pendamping dalam kegiatan UPSUS	iya	iya	iya
2	PERMENTAN Nomor 14 Tahun 2015 menjadi acuan pelaksanaan pendampingan	iya	iya	Tidak tahu
3	Kegiatan pada program UPSUS yang didampingi oleh penyuluh: a) Pengembangan jaringan irigasi b) Optimasi lahan c) Pengembangan SRI d) Penyediaan bantuan benih e) Penyediaan bantuan pupuk f) Penyediaan alsintan g) Pengendalian OPT dan perubahan iklim	Sesuai pendanaan	Sesuai pendanaan	Sesuai pendanaan
4	Kegiatan yang didanai dalam program UPSUS, didampingi oleh penyuluh Nagari	iya	iya	iya
5	Metode pendampingan	Partisipatif dan kelompok	Partisipatif dan kelompok	Partisipatif dan kelompok
6	Kinerja penyuluh sebagai pendamping dalam kegiatan UPSUS	Baik	-	Baik

Sumber: Sintesis dari hasil wawancara dengan seluruh informan, 2016.

Untuk lebih jelasnya kondisi kinerja penyuluhan pertanian di lokasi penelitian, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kinerja Penyuluh Pertanian Sebagai Pendamping Dalam Kegiatan UPSUS di Kecamatan Batang Anai.

No	Ukuran Penilaian Kinerja Penyuluh Dalam Melaksanakan Pendampingan	Tanggapan Informan		Penilaian Kinerja	
		Penyuluh di BPK	Petani	Penyuluh di BPK	Petani
1.	Pelaksanaan kegiatan mengacu pada Juklak/Juknis yang diturunkan dari PERMENTAN Nomor 14 Tahun 2015	iya	Tidak tahu	Berdasarkan laporan daan hasil kerja penyuluh, maka penilaian	Seluruh informan dari petani menyatakan kinerja penyuluh dalam melaksanakan pendampingan
2.	Jumlah pertemuan pendampingan sesuai dengan	iya	iya		

3.	Juklak/Juknis Lokasi pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan petani	iya	iya	kinerjanya pada nilai baik	berada pada nilai baik.
4.	Waktu pelaksanaan sesuai ketentuan	iya	iya		
5.	Petani dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan	iya	iya		
6.	Hasil kegiatan dapat dilihat dan dirasakan petani	iya	iya		
7.	Penyuluh membuat laporan kegiatan sesuai dengan fakta	setuju	-		

Sumber: Sintesis dari hasil wawancara dengan seluruh informan, 2016.

Penilaian kinerja penyuluh pertanian dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari informan, dimana informan yang digunakan adalah orang-orang yang berada diluar lingkup penyuluh pertanian nagari, namun mereka berhubungan langsung secara pekerjaan, yaitu Kepala BPK dan petani yang mendapatkan kegiatan. Menurut hasil wawancara dengan informan penelitian, kinerja penyuluh pertanian berada dalam penelian baik.

Faktor Yang Menentukan Baik Tidaknya Kinerja Penyuluh Sebagai Pendamping Program UPSUS

Pada Tabel 3 di bawah ini, dapat terlihat faktor-faktor apa saja yang menentukan kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping pada program UPSUS di Kecamatan Batang Anai.

Tabel 3. Faktor Yang Menentukan Baik Tidaknya Kinerja Penyuluh Sebagai Pendamping Program UPSUS di Kecamatan Batang Anai

No	Faktor Penentu Kinerja Penyuluh Pertanian	Tanggapan Informan	
		Penyuluh Kecamatan	Penyuluh Nagari
1	Umur	Menentukan	1 orang menyatakan tidak menentukan dan 2 orang menyatakan menentukan
2	Jenis kelamin	Menentukan	2 orang menyatakan tidak menentukan dan 1 orang menyatakan menentukan
3	Tingkat pendidikan	Menentukan	3 orang mnyatakan menentukan
4	Pengetahuan penyuluh	Menentukan	3 orang mnyatakan menentukan
5	Motivasi penyuluh	Menentukan	3 orang mnyatakan menentukan
6	Tempat tinggal	Menentukan	3 orang mnyatakan menentukan
7	Fasilitas untuk penyuluh	Menentukan	3 orang mnyatakan menentukan

Sumber: Sintesis dari hasil wawancara dengan seluruh informan, 2016.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa faktor yang dapat menentukan kinerja penyuluh sebagai pendamping pada program UPSUS padi sawah di Kecamatan Batang Anai adalah tingkat pendidikan, pengetahuan penyuluh, motivasi penyuluh, tempat tinggal penyuluh, dan fasilitas untuk penyuluh. Sedangkan faktor lainnya tidak begitu menentukan kinerja dari penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping program UPSUS.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan yang terdapat pada program UPSUS di Kecamatan Batang Anai, telah dilaksanakan pendampingannya oleh penyuluh pertanian Nagari, dimana kinerja penyuluh tersebut berada pada penilaian baik. Sedangkan faktor yang dapat menentukan kinerja penyuluh sebagai pendamping pada program UPSUS padi sawah di Kecamatan Batang Anai adalah tingkat

pendidikan, pengetahuan penyuluh, motivasi penyuluh, tempat tinggal penyuluh, dan fasilitas untuk penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan. Jakarta.
- Anonim. 2015. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Pedoman Upaya Khusus Percepatan Swasembada Pangan dan Peningkatan Produksi Komoditas Strategis Melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan tahun 2015. Jakarta.
- Bahua, I.M. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. Disertasi. Pascasarjana IPB. Bogor.
- Berlo, D.K. 1960. *The Process of Communication* Holt Rinehart and Winston Binamega.
- BPS Padang Pariaman. 2014. Padang Pariaman Dalam Angka 2014. Padang Pariaman.
- Jahi, AmridanAni, Leilani. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 2 No.2.
- Lionberger, H.F and P.H. Gwin. 1982. *Communication Strategies: A Guide for Agricultural Change Agents*. The Interstate Printers & Publisher, Inc. Denville, Illinois.
- Mairus.A.J dkk.2007. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyuluh Terhadap Kompetensi Penyuluh di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan* Vol.3 No.2. IPB. Bogor.
- Mangkunegara dan Prabu, A.2000. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Manusia Dalam Organisasi*. Grasindo. Jakarta.
- Mardikanto.T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press). Surakarta.
- Mosher, A.T. 1996. *Getting Agriculture Moving*. New York : A Praeger, Inc. Publisher.
- Rogers, E.M. 1983. *Diffusion of Innovations, third edition*. New York: The Free Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Yuwono, Triwibowo (Ed.). 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.



universitas
MALIKUSSALEH

SERTIFIKAT

Nomor : 055/Panpel/FP-Unimal/B/VIII/2016



BKS-PTN Barat
Bidang Ilmu Pertanian

Diberikan Kepada

Ir. Basril Basyar, MM

Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Semirata BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian
di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh pada 4-6 Agustus 2016

Dengan Tema

*"Merancang Masa Depan Pertanian Indonesia
di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA)"*

Lhokseumawe, 6 Agustus 2016

Ketua Panitia Pelaksana

Panitia Pelaksana

BKS-PTN Barat
Bidang Ilmu Pertanian
Universitas Malikussaleh

Dr. Ir. Halim Akbar, M.Si

NIP 196706062002121001

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Malikussaleh

Dr. Ir. Mawardati, M.Si

NIP 196608232001122001



DEPARTEMEN PERTANIAN

